

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MENDALAM SEBAGAI STRATEGI
INOVATIF BERBASIS KONSTRUKTIVISME DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS MURID SECARA KRITIS, KREATIF, DAN REFLEKTIF**

Nurhikmah¹, Arnia Aulia², Nurfadillah³, Anita Candra Dewi⁴

¹PBSI FBS Universitas Negeri Makassar ²PBSI FBS Universitas Negeri
Makassar, ³PBSI FBS Universitas Negeri Makassar, ⁴PBSI FBS Universitas
Negeri Makassar

Alamat e-mail: 1nurhikmahika89i@gmail.com, Alamat e-mail
2arniaaulia26@gmail.com, Alamat e-mail 3dilanurfadillahs@gmail.com,
Alamat e-mail 4anitacandradewi@unm.ac.id

ABSTRACT

Writing is a crucial competency that involves higher-order thinking processes. However, Indonesian students still face significant challenges, such as difficulty generating ideas, irregular sentence structures, and the influence of informal social media language. This study aims to explain the role of deep learning as an innovative, constructivist-based strategy in improving students' critical, creative, and reflective writing skills. This study employed a literature review method by analyzing various academic literature, research reports, and scientific articles published between 2017 and 2026. Data were obtained from Google Scholar and Taylor & Francis Online databases through systematic analysis. The results show that deep learning effectively overcomes these barriers by prioritizing conceptual understanding, interconnections between materials, and the application of knowledge in real-world situations. This approach transforms the learning process into a meaningful, mindful, and joyful experience, directly impacting students' higher-order thinking skills. Furthermore, the integration of digital technology into deep learning supports collaborative writing and independent learning. In conclusion, deep learning is an important pedagogical innovation that not only improves the quality and technical structure of writing, but also shapes critical character and adaptive literacy skills in facing the challenges of the 21st century

Keywords: Writing skills, Deep learning, Innovative strategy, Literacy

ABSTRAK

Kemampuan menulis merupakan kompetensi krusial yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, namun faktanya murid di Indonesia masih menghadapi tantangan besar seperti kesulitan menggali ide, struktur kalimat yang tidak teratur, serta pengaruh penggunaan bahasa media sosial yang tidak baku. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran pembelajaran mendalam sebagai strategi inovatif berbasis konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menulis murid secara kritis, kreatif, dan reflektif. Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur akademik, laporan penelitian dan artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2017-2026. Data diperoleh dari basis data Google Scholar dan Taylor & Francis Online melalui langkah analisis sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam secara efektif

mengatasi hambatan dengan mengutamakan pemahaman konseptual, interkoneksi antar materi, serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Pendekatan ini mentransformasi proses belajar menjadi pengalaman yang bermakna (meaningful), sadar (mindful), dan menyenangkan (joyful), yang berdampak langsung pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi murid. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran mendalam mendukung penulisan kolaboratif dan kemandirian belajar. Simpulannya, pembelajaran mendalam merupakan inovasi pedagogi penting yang tidak hanya meningkatkan kualitas dan struktur teknis tulisan, tetapi juga membentuk karakter kritis serta keterampilan literasi adaptif dalam menghadapi tantangan abad ke-21

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Pembelajaran Mendalam, Strategi Inovatif, Literasi

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berperan penting dalam membentuk keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis bukan hanya sekadar menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan proses kognitif tingkat tinggi yang menuntut kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Menulis sejatinya merupakan manifestasi dari kedalaman pemahaman seseorang terhadap suatu fenomena yang dikonstruksi melalui bahasa. Namun kenyataannya, kemampuan menulis murid di Indonesia masih memiliki masalah besar.

Kondisi rendahnya kompetensi menulis ini terefleksi empiris dalam

skala internasional. Berdasarkan laporan PISA 2022, skor literasi murid Indonesia berada di angka 359, menurun 12 poin dibandingkan periode sebelumnya dan tetap berada di bawah rata-rata OECD (476). Secara domestic, data Rapor Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimal literasi. Fenomena ini mengkonfirmasi adanya krisis kedangkalan dalam belajar, dimana murid hanya mampu melakukan tugas kognitif rendah. Menurut Mita dkk. (2026), hal tersebut berdampak saat dihadapkan pada tugas menulis, murid mengalami disorientasi gagasan dan terjebak pada penggunaan bahasa media sosial yang tidak terstruktur. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran konvensional yang bersifat permukaan sudah tidak

relevan sehingga transisi menuju pembelajaran mendalam menjadi kebutuhan yang mendesak

Meskipun menulis termasuk keterampilan yang sangat penting, cara mengajar di sekolah sering kali kurang menyentuh sisi kreatif murid. Arjuni dkk. (2026) mengatakan bahwa pembelajaran menulis berbasis teks berfokus pada pemberian tugas tanpa didahului pemahaman terhadap contoh teks dan struktur kebahasaannya cenderung membuat murid mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan menyusun teks secara runtut.

Di sisi lain, Muflihah dkk (2025) mengatakan bahwa kemampuan menulis dapat ditingkatkan melalui metode diskusi di kelas. Murid yang memiliki kemampuan awal yang rendah karena kurangnya ide, keterbatasan kosakata, dan metode ceramah yang kurang melibatkan murid dapat berkembang melalui metode diskusi. Namun, dari perspektif konstruktivisme, kedua metode tersebut yakni pembelajaran berbasis teks dan metode diskusi memang memiliki kontribusi positif, namun sering kali hanya menyentuh aspek permukaan (*surface learning*). Pembelajaran berbasis teks

cenderung terjebak pada formalitas struktur yang kaku, sementara metode diskusi beresiko menjadi pertukaran ide yang tidak terarah tanpa kedalaman konseptual.

Dalam situasi inilah, pembelajaran mendalam hadir sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Prayoga dkk. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam mendorong murid untuk memahami konsep secara utuh, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta reflektif. Lewat cara ini, murid tidak hanya dituntut untuk tahu, tetapi juga untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan murid dapat tumbuh sebagai pembelajar sejati yang mandiri dan kreatif melalui prinsip *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*.

Menurut Widyastuti dkk. (2025), penerapan ketiga prinsip ini secara menyeluruh sangat penting karena belajar yang signifikan membantu murid membangun hubungan antara materi dengan dunia nyata, dan belajar dapat mendorong mereka

untuk berpikir dan belajar secara sadar. Selain itu, elemen belajar yang menyenangkan membuat suasana belajar yang kreatif dan terlibat. Akibatnya, murid tidak merasa terbebani untuk mencapai potensi mereka.

Kerja sama antara menulis dan pembelajaran mendalam juga berperan penting dalam melatih murid berpikir tingkat tinggi. Dengan menulis, murid dipacu untuk mencari sudut pandang baru dan menyampaikan ide tersebut secara asli dan produktif. Tulisan yang dibuat melalui proses mendalam ini juga membuat murid jadi lebih semangat dalam belajar. Seperti pendapat para ahli, cara mengajar yang fokus pada kualitas proses terbukti bisa meningkatkan kemampuan murid dalam memberikan pendapat dan memahami konsep saat mereka membuat karya tulis.

Selain itu, dalam penelitian Mutawadia dkk. (2023) mengatakan bahwa pembelajaran mendalam membantu murid untuk bisa mengatur cara belajar mereka sendiri saat menulis. Murid dilatih untuk merancang cara menulis, memperbaiki draf tulisan mereka sendiri, dan menghubungkan ide dari

berbagai sumber secara pintar. Menulis kemudian menjadi cara bagi murid untuk menguji sejauh mana mereka sudah paham akan suatu hal. Kemampuan mengatur diri ini sangat penting agar murid menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu menghasilkan tulisan berkualitas di tingkat.

Di era sekarang, pembelajaran mendalam menjadi semakin penting karena bisa memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman menulis murid. Nulhakim dan Nuraeni (2025) telah membuktikan bahwa penggunaan aplikasi atau platform digital memudahkan murid untuk menulis bersama teman, berbagi ide secara langsung, dan saling memberikan masukan. Melalui pendekatan yang mendalam, teknologi bukan hanya jadi alat bantu, tetapi menjadi sarana untuk memperkuat isi dan kerapian tulisan murid. Hal ini memperkaya cara mengajar menulis yang lebih modern dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, kajian ini difokuskan pada optimalisasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai strategi inovatif berbasis konstruktivisme dalam

meningkatkan keterampilan menulis murid.

Kesenjangan penelitian yang diisi kajian ini terletak pada pengintegrasian aspek pembelajaran yang bermakna, penuh perhatian, dan menyenangkan ke dalam ekosistem digital, yang selama ini cenderung mengabaikan pendekatan teknis-linguistik konvensional. Kebaruan utamanya adalah pemanfaatan teknologi kolaboratif sebagai *scaffolding* metakognitif untuk memitigasi distorsi bahasa media sosial melalui analisis kontekstual. Strategi ini melampaui kompetensi teknis dengan mentransformasi karakter intelektual dan literasi reflektif murid sesuai tuntutan abad ke-21.

Tujuan utamanya adalah menjelaskan bagaimana pembelajaran mendalam bisa menjadi solusi untuk memperbaiki kemampuan menulis murid yang saat ini. Kajian ini diharapkan bisa membantu para guru dalam menciptakan cara mengajar menulis yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif

deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur mengenai penggunaan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan kualitas tulisan murid. Strategi ini merujuk pada teori Mestika Zed (2004) yang memposisikan literatur sebagai objek utama penelitian untuk mendapatkan pemahaman konseptual yang kuat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan analisis menyeluruh terhadap teori dan hasil penelitian yang sudah ada tanpa harus terjun langsung ke lapangan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari laporan penelitian dan artikel ilmiah yang diterbitkan dalam periode sepuluh tahun terakhir, yakni dari tahun 2017 hingga 2026. Sumber data diperoleh secara digital melalui basis data *Google Scholar* dan *Taylor & Francis Online (tandfonline)*, serta didukung oleh buku-buku referensi yang relevan. Dalam tahap pencarian awal menggunakan kata kunci yang spesifik, yaitu "kemampuan menulis", "keterampilan menulis", "pembelajaran mendalam", dan "*deep learning*" ditemukan sebanyak 25 sumber literatur yang relevan. Setelah dilakukan skrining

berdasarkan kriteria inklusi yakni artikel yang fokus pada strategi deep learning dan keterampilan menulis di jenjang pendidikan formal terdapat 15 artikel yang dipilih untuk dianalisis.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang secara khusus membahas pembelajaran mendalam, penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis, serta publikasi ilmiah yang terindeks dan memiliki kualitas akademik yang baik. Sementara itu, sumber yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar akademik tidak dimasukkan dalam analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi tematik (*thematic content analysis*) data dilakukan secara sistematis mulai dari tahap membaca hingga penyimpulan. Pertama, setiap sumber yang telah terkumpul dibaca secara teliti untuk diambil ide utamanya yang berkaitan dengan topik penelitian. Kedua, data yang ditemukan dikelompokkan berdasarkan tema dan konsep tertentu, seperti tantangan dalam menulis dan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Ketiga, peneliti melakukan penggabungan dan penjelasan antar-tema untuk menemukan hubungan yang jelas.

Dengan metode ini, naskah yang dihasilkan memiliki dasar teoretis yang kuat dalam menjelaskan peran pembelajaran mendalam sebagai strategi inovatif bagi peningkatan kemampuan menulis murid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan inovasi pedagogi yang sangat efektif dalam menanggulangi rendahnya kompetensi menulis murid. Berdasarkan analisis literatur, perbedaan karakteristik antara pendekatan konvensional yang cenderung mengecewakan (*surface learning*) dengan pembelajaran mendalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Perbandingan	Pembelajaran konvensional	Pembelajaran mendalam
Fokus Utama	Menghafal struktur teks dan tata bahasa secara kaku.	Pemahaman konsep, keterkaitan ide, dan substansi argumen.

Peran murid	Penerima instruksi pasif (hanya mengerjakan tugas).	Konstruktor makna yang aktif dan mandiri.
Kualitas tulisan	Cenderung dangkal dan hanya mengikuti <i>template</i> .	Kritis, kreatif, reflektif, dan memiliki kedalaman logika.
Pemanfaatan Teknologi	Sebatas alat ketik digital atau pengganti kertas.	Sarana kolaborasi, <i>peer-review</i> , dan <i>scaffolding</i> kognitif.
Suasana belajar	Monoton dan fokus pada hasil akhir (nilai).	Bermakna (<i>meaningful</i>), berkesadaran (<i>mindful</i>), dan menggembirakan (<i>joyful</i>).

a. Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kritis

Pembelajaran mendalam berfokus pada pencapaian pemahaman yang luas dan tuntas sehingga murid tidak hanya menulis pada aspek permukaan, tetapi mampu menuangkan konsep secara menyeluruh ke dalam teks. Melalui pendekatan ini, murid diajak untuk

berpikir kritis dan aktif membangun pengetahuan mereka sendiri (konstruktivisme) sebelum mulai menyusun draf tulisan. Hal ini membuat substansi tulisan menjadi lebih berbobot. Sejalan dengan temuan Bahmani et al. (2021) kemampuan menulis kritis sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa evaluatif yang tepat, di mana murid belajar secara mendalam mampu memposisikan argumen mereka secara kuat dan objektif dalam dialog akademik. Lebih lanjut menurut Prayoga dkk. (2025), pembelajaran mendalam mendorong murid untuk tidak sekedar menghafal struktur teks, melainkan memahami keterkaitan antar ide dan menerapkannya dalam situasi nyata. Dampaknya, tulisan yang dihasilkan memiliki kedalaman argumentasi yang kuat karena didasarkan pada logika fungsional, bukan sekedar mengikuti template kaku. Murid yang terbiasa belajar secara mendalam memiliki motivasi tinggi untuk mengeksplorasi topik karena mereka memahami kegunaan materi bagi pengembangan diri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna

(*meaningful*) dan menggembirakan (*joyful*) dapat mentransformasi kemampuan menulis murid menjadi lebih terstruktur dan inklusif.

Terakhir, penelitian oleh Ningsih (2024) menemukan bahwa implementasi pembelajaran mendalam berdampak besar pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Karena murid mempelajari bagaimana konsep berinteraksi dan mempengaruhi dunia nyata, mereka menunjukkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang lebih tajam dalam tulisan mereka. Dengan demikian, pembelajaran mendalam bukan sekedar sebuah metode melainkan paradigma yang menempatkan murid sebagai pusat dalam pengonstruksian makna dan pengetahuan.

b. Menulis sebagai Sarana Reflektif dan Pembentukan Karakter

Menulis dalam konteks pembelajaran mendalam bukan sekedar keterampilan teknis linguistik, melainkan sarana reflektif yang berakar pada pengalaman belajar untuk membentuk karakter. Aktivitas menulis memaksa murid untuk memantau arus pikiran mereka sendiri (*metakognisi*) dan mengevaluasi

secara mandiri ketajaman pesan yang disampaikan.

Kajian ini menemukan bahwa hubungan antara menulis dan metakognis adalah kunci dari integritas akademik, murid tidak hanya menyalin informasi, tetapi menginternalisasinya. Sejalan dengan pendapat Mutawadia dkk. (2023), metode pembelajaran mendalam efektif dalam membentuk disposisi murid sebagai pembelajar sejati yang memiliki integritas. Hal ini dipertegas oleh Anwar (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam bertujuan agar murid memahami kelebihan dan kelemahannya sendiri, sehingga mereka mampu menciptakan serta menggunakan pengetahuan baru secara mandiri di dunia nyata.

Proses menyusun kalimat demi kalimat melatih kedisiplinan riset ide dan tanggung jawab terhadap gagasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyastuti dkk. (2025) mengatakan bahwa pembelajaran yang penuh kesadaran dapat menumbuhkan rasa percaya diri murid dalam berkarya. Peneliti berargumen bahwa rasa percaya diri ini muncul karena murid merasa memiliki (*sense of owner*) atas gagasan yang mereka

bangun sendiri, bukan sekadar mengikuti instruksi guru.

Selain itu, keterlibatan aktif dalam pembelajaran mendalam tidak langsung dapat melatih kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam proses menemukan pengetahuan baru. Dengan kata lain, setiap paragraf yang dihasilkan merupakan cermin dari kematangan emosional dan kedalaman intelektual murid dalam menghadapi kompleksitas informasi. Sejalan dengan hal tersebut Dewi dkk. (2025) menegaskan bahwa melalui pembelajaran mendalam, menulis merupakan pembentukan karakter intelektual. Murid tidak hanya menghasilkan teks, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran reflektif yang kuat, kedewasaan dalam berpendapat dan kesiapan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dengan pola pikir yang kritis dan sistematis.

c. Optimalisasi Kreativitas dalam Mengatasi Hambatan Menulis

Implementasi pembelajaran mendalam berperan signifikan dalam memitigasi hambatan menulis, khususnya rendahnya minat belajar dan distorsi pola bahasa informal

akibat pengaruh media sosial. Melalui bimbingan yang mendalam, murid tidak hanya dilarang menggunakan bahasa non baku, tetapi dilatih untuk membedah konteks penggunaan bahasa secara fungsional. Hal ini memungkinkan murid menghasilkan tulisan karya yang kreatif namun tetap terjaga dalam kaidah formal. Kajian ini menekankan bahwa kunci dari kreativitas bukanlah kebebasan tanpa batas, melainkan pemahaman mendalam terhadap struktur yang kemudian dikembangkan secara orisinal. Sejalan dengan pemikiran Menurut Mita dkk. (2026), intervensi pembelajaran bahasa yang terarah sangat diperlukan agar kreativitas murid tidak merusak standar kompetensi akademik.

Lebih lanjut, pembelajaran mendalam memberikan stimulasi ide melalui tema yang dekat dengan realitas sosial murid. Sejalan dengan itu, penelitian Muflihah dkk. (2026) menyebutkan bahwa rendahnya minat menulis sering kali disebabkan oleh kurangnya latihan yang bermakna. Dalam konteks ini pembelajaran mendalam mengubah paradigma menulis dari sekedar tugas administrative menjadi proses pemecahan masalah sosial.

Dampaknya murid menjadi produktif dan antusias karena mereka merasa tulisan mereka memiliki fungsi nyata, sehingga hambatan psikologis dalam menghasilkan tulisan berkualitas tinggi dapat teratasi. Dewi (2025) menegaskan bahwa guru yang berperan sebagai fasilitator dapat memberikan ruang bagi murid untuk terlibat aktif dalam penciptaan pengetahuan yang bernilai dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pengintegrasian pembelajaran mendalam dengan penulisan kreatif dapat meningkatkan literasi dan kepribadian murid karena mereka belajar mengekspresikan diri secara lebih terbuka. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam dapat dianggap sebagai metode penting untuk menghasilkan generasi penulis yang memiliki kreativitas yang tinggi untuk mengatasi adanya hambatan dalam penulisan.

d. Integrasi Teknologi sebagai Ekosistem Inovasi Menulis

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mendalam menjadi strategi inovatif yang relevan untuk memperkuat kemampuan menulis di abad ke-21. Dalam ekosistem *deep learning*, teknologi

tidak hanya berperan sebagai alat penelitian data yang mempercepat akses informasi, tetapi juga sebagai katalisator interaksi kolaboratif yang dinamis. Sejalan dengan pandangan Dewi (2025), integrasi antara pemahaman konseptual dan teknologi digital memberikan ruang bagi murid untuk bereksperimen dengan ide secara non-linear, mendapatkan umpan balik seketika (*real-time feedback*) serta mengembangkan kesadaran metakognitif terhadap kualitas karya mereka sendiri. Analisis peneliti menunjukkan bahwa teknologi dalam konteks ini berperan sebagai scaffolding kognitif yang membantu murid mengelola kompleksitas ide. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nulhakim dkk. (2025) yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital membuat proses belajar menjadi jauh lebih interaktif dan menggembirakan, karena sangat membantu murid dalam memvisualisasikan elemen-elemen abstrak menjadi lebih nyata.

Visualisasi ini membantu murid memetakan keterhubungan antaride seperti melalui aplikasi canva untuk membuat mind mapping, power point, dan game edukatif sebelum dituangkan ke dalam bentuk draf.

Melalui bantuan teknologi, dimensi kognitif dan emosional murid saling terintegrasi, mendorong mereka untuk tidak hanya menerapkan pengetahuan, tetapi juga merefleksikan ke dalam bentuk karya tulis digital yang inovatif. Penggunaan platform yang berani seperti Google Docs, canva, google classroom atau Padlet, memungkinkan terjadinya proses peer-review yang transparan dimana murid saling berbagi draf dan memberikan kritik konstruktif.

Proses revisi kolaboratif ini menjadi jauh lebih bermakna karena fokus murid beralih dari sekadar memperbaiki tipografi menuju pengembangan kualitas ide dan refleksi diri secara kolektif. Dengan demikian, teknologi dalam ekosistem ini mendukung tumbuhnya pembelajar sepanjang hayat yang mampu menghasilkan karya tulis orisinal, adaptif, dan berdaya saing global.

E. Kesimpulan

Pembelajaran mendalam berperan penting sebagai strategi inovatif yang membantu meningkatkan kemampuan menulis murid secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang berkesadaran, bermakna dan menggembirakan,

murid tidak hanya belajar mengatur kalimat atau menghafal pola teks, tetapi diajak untuk benar-benar berpikir secara kritis dan reflektif dalam menuangkan setiap gagasan. Pembelajaran jauh lebih bermakna karena metode ini membantu murid menyusun tulisan dengan baik serta menghubungkan langsung dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, murid bukan hanya sekadar menulis tanpa sadar konseptual menggunakan aturan tata bahasa, melainkan mampu menghasilkan karya yang bermakna bagi pengalaman hidup mereka sendiri. Hasil penelitian kompetensi menulis murid menjadi lebih berkualitas dan terstruktur. Selain itu, adanya teknologi digital membuat aktivitas menulis lebih interaktif dan menarik, sehingga mampu membentuk karakter murid yang mandiri serta siap menghadapi tantangan zaman.

Sebagai langkah perbaikan, para guru diharapkan dapat secara konsisten menerapkan cara belajar mendalam yang penuh kesadaran dan bermakna dalam setiap penugasan agar motivasi intrinsik murid dapat terjaga. Pemanfaatan teknologi digital pun harus dimaksimalkan sehingga dapat menjadi media kolaboratif untuk

saling memberikan masukan kritis agar dapat memperbaiki pengaruh gaya bahasa media sosial yang tidak baku pada tulisan formal. Penelitian selanjutnya, disarankan agar strategi ini diuji pada berbagai jenis tulisan yang lebih kompleks dengan melibatkan subjek yang lebih luas, guna memastikan peningkatan kualitas literasi yang berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97–104.
- Arjuni, D., Nursapitri, D., & Nurlisa. (2026). Pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 625–638.
- Bahmani, M., Chalak, A., & Tabrizi, H. H. (2021). The effect of evaluative language on high-and low-graded post-graduate students' academic writing ability across gender. *Cogent Education*, 8(1), 1-19.
- Dewi, A. C., Fitri, S., Satriani, I., & Herdiani, R. (2025). Integrasi konsep deep learning dalam pengajaran menulis: Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(5), 102-115.
- Dewi, A. C. (2025). Pendekatan pembelajaran mendalam untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis di era digital. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(8), 1–12.
- Dewi, A. C. (2025). Pendekatan pembelajaran mendalam sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis kreatif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 81–90.
- Mita, A., Syahira, A. A., & Nurlisa. (2026). Pengaruh bahasa media sosial terhadap kemampuan menulis akademik siswa SMP. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 565–577.
- Muflihah, I., Agustini, R., & Hidayat, T. (2026). Penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Plus Darul Ihsan Ciamis. *Diksatrasia*, 10(1), 98–106.
- Mutawadia, J., & Al Farisi, S. (2023). Penerapan metode pembelajaran mendalam sebagai upaya pembentukan karakter siswa. *Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR)*, 3(6), 279–284.
- Ningsih, W. (2024). Dampak penerapan deep learning

- terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Modern*, 12(3), 189–203.
- Nulhakim, D. L., & Nuraeni, L. (2025). Efektivitas media Canva dalam kemampuan menulis cerpen untuk SMP. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 210-225.
- Prayoga, M. D., Sasmita, W., & Mahendra, A. (2025). Pembelajaran mendalam: Penekanan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil penilaian belajar siswa. *Journal of Global Humanistic Studies*, 3(3), 548-560.
- Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran mendalam: Transformasi pembelajaran menuju pendidikan bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1), 45-58.
- Salbiah, S. R., & Aulia, M. R. (2025). Transformasi pembelajaran bahasa Indonesia: Meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4511-4525.
- Widyastuti, Sutopo, A., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih. (2025). Implementasi prinsip pengelolaan meaningful, mindful, dan joyful learning dalam proses pembelajaran mendalam: Studi kasus di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2172–2181.